

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU

I Gusti Suharta¹, Ni Nyoman Parwati², I Gde Wawan Sudatha³

¹Pascasarjana UNDIKSHA; ²Pascasarjana UNDIKSHA; ³Pascasarjana UNDIKSHA

Email: putu.suharta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this activity is to: improve the ability of teachers to carry out learning in accordance with the curriculum and the current situation.. As a criterion, 90% of teachers have been able to make lesson plans, learning media and carry out online learning with a minimum of good quality. The method used in the implementation of this activity is the Participatory Assessment and Planning (PAP) method. The data collected in the form of qualitative and quantitative. Qualitative data were analyzed descriptively and qualitatively. The results achieved are: the quality of the lesson plans prepared by the teacher is in the good category with an average score of 4.71. The learning media produced by the teacher is in the form of learning videos with good quality. The teacher's teaching ability is categorized as good with an average score of 2.90 from the observations. The results of the questionnaire show that all teachers agree/strongly agree with the implementation of local wisdom-based learning to strengthen the positive character of students.

Keywords: *online learning, local culture, teacher ability*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan situasi saat ini. Sebagai kriterianya adalah 90% para guru telah mampu membuat RPP, media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran daring dengan kualitas minimal baik. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode Participatory Assessment and Plannin (PAP). Data yang terkumpul dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Hasil yang dicapai adalah: Kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Guru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,71. Media pembelajaran yang dihasilkan guru berupa video pembelajaran dengan kualitas baik. Kemampuan mengajar guru berkategori baik dengan rata-rata skor hasil pengamatan sebesar 2,90. Hasil angket menunjukkan bahwa semua guru setuju/sangat setuju dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk menguatkan karakter positif siswa.

Kata kunci: *pembelajaran daring, budaya lokal, kemampuan guru*

PENDAHULUAN

Lokasi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Baktiseraga, di Jalan Laksamana, Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng. Sekolah ini terletak di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Banyumala. Jumlah guru yang ada sebanyak 16 orang guru. Beban mengajar guru (tidak termasuk tugas tambahan), rata-rata adalah 28 jam per minggu. Memiliki satu orang tenaga administrasi honorer dan satu orang petugas perpustakaan honorer. Pihak guru dan kepala sekolah sangat mengharapkan adanya pembinaan dari Perguruan Tinggi terkait dengan model-model pembelajaran inovatif sesuai dengan era revolusi industri (RI

4.0. Hal ini perlu mereka dapatkan karena dalam menyusun RPP mereka belum bisa memunculkan sintak-sintak pembelajaran yang mengarah pada kegiatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan era RI 4.0. Bahkan berdasarkan informasi dari kepala sekolah, para guru belum paham dengan kompetensi apa yang perlu mereka latihkan ke siswa di era melenial ini. Mereka belum paham apa itu kompetensi 4C (*creative thinking & problem solving, critical thinking, collaboration, and communication*). Tidak kalah pentingnya adalah berdasarkan hasil kegiatan PkM yang dilaksanakan tahun 2021 adalah para guru mengalami peningkatan keterampilan dalam menyusun perangkat

pembelajaran daring berbasis budaya lokal. Para guru menilai kegiatan ini sangat penting dan relevan dengan kebutuhan guru saat ini, sehingga mereka berharap tetap dilakukan ada pendampingan atau pembimbingan dalam pengembangan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran daring. Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan “sangat baik”, mereka menilai kegiatan ini sangat bermanfaat. Para guru sangat mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilanjutkan. Para guru sangat mengharapkan diberikan pelatihan dan pendampingan terkait dengan merancang media pembelajaran online dan pelaksanaannya agar berlangsung secara efektif (Suharta, Sudhata, Parwati, 2021)

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh para guru di SDN 1 Baktiseraga selama masa pandemi covid-19 ini adalah menggunakan fasilitas WhatsApp (WA) (Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 1 Februari 2020). Anak-anak diberikan tugas melalui WA, kemudian hasil dari tugas yang dikerjakan, diantarkan ke sekolah oleh orang tua siswa. Dengan cara yang demikian, guru tidak pernah punya kesempatan untuk bertatap muka/menjelaskan materi pelajaran yang belum dimengerti oleh siswanya walaupun itu sebatas

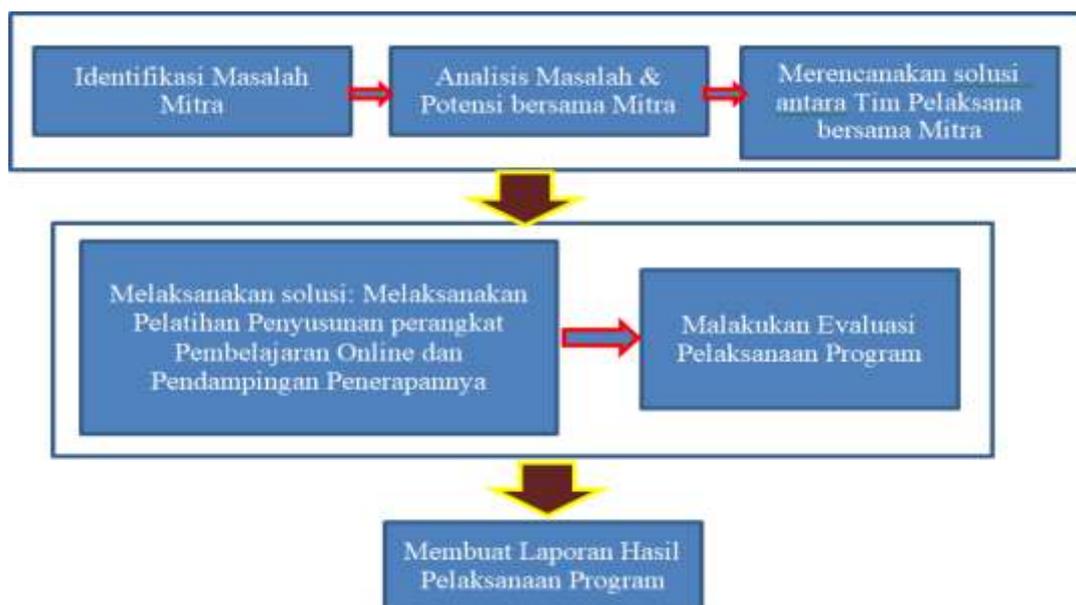
tatap muka/penjelasan secara online. Orang tua siswa banyak yang mengeluh karena dipaksa harus menjadi “guru” di rumah untuk anak mereka. Bagi orang tua yang tidak mengerti bagaimana mengajarkan materi pelajaran ke anaknya, mereka membiarkan anaknya untuk belajar sendiri apa adanya. Mereka tidak mampu mencari alternatif solusi, misalnya mencari guru/tempat les karena sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh tani dan kerja serabutan. Berdasarkan uraian tersebut maka implementasi pembelajaran daring berbasis budaya lokal dalam upaya meningkatkan kemampuan guru sangat penting dikaji.

METODE

Metode dan rencana kegiatan yang akan diimplementasikan dalam program P2M penguatan pendidikan karakter ini adalah metode PAP (*Participatory Assessment and Planning*) yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu (1) menemukan masalah, (2) menemu kenali potensi, (3) menganalisis masalah dan potensi, dan (4) memilih solusi pemecahan masalah disajikan pada tabel 1, dan pelaksanaan kegiatan seperti gambar1

Tabel 1. Luaran, dan IndikatorCapaian

Menemukan Masalah	Menganalisis Masalah dan Menemu Kenali Potensi	MenetapkanSolusi	Luaran	Indikator Capaian
Kemampuan dan keterampilan para guru dalam merancang media pembelajaran online masih kurang	Lokasi sekolah yangstrategis, tidak jauh dari kota sangat memungkinkan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pembelajaran daring, serta dukungan guru dan kepala sekolah yang kuat.	Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan guru dalam melaksanakan Pembelajaran Online melalui Pelatihan dan Pendampingan: 1. Melaksanakan pembelajaransesuai dengan model-model pembelajaran inovatif berorientasi kearifan lokal 2. Merancang RPP dan mediapembelajaran online berorientasi kearifan lokal, untuk membangun danmenguatkan karakter positif siswa.	1. Pedoman pelaksanaan pembelajaran daring berorientasi kearifan lokal. 2. RPP dan Media Pembelajaran.	1. minimal 90% siswa berkembang karakter positif . 2. Minimal 90% guru dapat RPP dan Media pembelajaran daring dengan kualitas baik 3. Para guru mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan kualifikasi minimal baik



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan P2M ini meliputi: evaluasi terhadap kualitas RPP, media pembelajaran yang dibuat guru; Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman

penilaian RPP, pedoman penilaian kualitas media, pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan seperti tabel 2.

Tabel 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data	Instrumen	Sumber data
Data tentang:	1. PEDOMAN PENILAIAN RPP, MEDIA, DAN	
▪ Kualitas Pelaksanaan pembelajaran.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN. 2. Angket pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal	Siswa dan guru

Data yang terkumpul dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan kualitatif, dengan rangkaian kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, penafsiran data, dan menarik kesimpulan (Miles & Huberman, 2012). Dalam analisis ini data disusun yakni digolongkan dalam kategori, konsep, proposisi atau tema-tema tertentu. Setelah itu diadakan interpretasi, yakni memberikan makna dan menjelaskan kategori, pola dan mencari keterkaitan dalam upaya

menjawab masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas RPP yang dihasilkan guru dinilai menggunakan lembar penilaian dengan rentangan skor (1-5) meliputi beberapa karakteristik yaitu: mencerminkan adanya kolaborasi peserta didik dan guru, berorientasi HOTS, mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), berorientasi pada keterampilan belajar dan

mengembangkan keterampilan Abad 21 (4C) (*Creativity, Collaboration, Critical Thinking, dan Communication*), serta menekankan pada penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh dua orang ahli diperoleh skor rata-rata 4,71 berada pada kategori baik.

Dalam menyusun RPP guru sudah memperhatikan karakteristik pembelajaran abad 21. Dalam upaya penguatan pendidikan karakter diambil dari unsur-unsur kearifan lokal yang penuh dengan nilai-nilai luhur. Hal ini sejalan dengan penelitian (Parwati, Ni Nyoman, Sudiarta, et al., 2018) yang menemukan bahwa pengintegrasian unsur-unsur kearifan lokal

dalam pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan karakter positif siswa.

Video pembelajaran yang dibuat menggunakan aplikasi power point. Dalam penyampaian materi pembelajaran dikaitkan dengan unsur-unsur kearifan lokal yang sarat dengan nilai-nilai karakter positif, hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Parwati, Ni Nyoman, Tegeh, et al., 2018) terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal. Salah satu unsur kearifan lokal tersebut bersumber dari ajaran Tri Hita Karana (THK) yang diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Implementasi dari konsep THK adalah seperti dipaparkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Penerapan Model Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal

No.	Aspek-aspek THK	Karakter yang Dibangun	Cara Penerapannya
1.	Hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan	Menghargai	§ Selalu bersyukur § Menanamkan kebiasaan berdoa untuk keseimbangan alam, semua makhluk, orang lain/teman, keluarga dan diri sendiri
2.	Hubungan harmonis antara manusia dengan sesama	Menghargai, gotong royong	§ Melaporkan kejadian-kejadian positif disekitar siswa § Mendorong berbicara positif, optimistik § Menceritakan pelaksanaan acara/upacara di sekitarnya
3.	Hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan	Menghargai dan gotong royong	§ Menerapkan model pembelajaran inovatif seperti: PMRI, Koopertif, dan Problem solving dikaitkan dengan kearifan lokal. § Menjaga kebersihan, kelestarian, dan keasrian lingkungan. § Merencanakan kegiatan bakti sosial, <i>outdoor</i> /wisata pendidikan ke daerah-daerah pertanian, peternakan, perkebunan, sanggar-sanggar seni, atau mengenal tradisi masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini adalah menggunakan model *e-service learning*. Tahap-tahap pembelajarannya meliputi:

investigasi permasalahan, perancangan, action, refleksi, dan demonstrasi. Kegiatan masing-masing tahap seperti pada tabel 4.

Tabel 4 Tahap-tahap pelaksanaan Pembelajaran Online

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Investigasi Masalah	Guru meminta siswa untuk menyimak video pembelajaran yang dishare di youtube dengan link yang disiapkan. Siswa diberikan tugas/masalah melalui WAG terkait materi yang dijelaskan dalam video untuk dapat dicari solusinya secara individu/kelompok	Siswa menyimak penjelasan guru dalam video pembelajaran yang dishare di youtube. Melakukan investigasi terhadap masalah yang diberikan melalui WAG untuk dapat dicari solusinya.
Persiapan dan Perancangan	Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi melalui WAG.	Siswa saling berdiskusi di WAG dibimbing oleh guru.
Action/Tindakan	Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan rangkuman hasil diskusinya.	Siswa menyampaikan rangkuman diskusinya
Refleksi	Guru memfasilitasi siswa untuk mengajak siswa lain mengomentari rangkuman materi yang disampaikan temannya	Siswa saling mengomentari pekerjaan temannya.
Demonstrasi	Guru menyampaikan kesimpulan materi yang sedang dibahas dan meluruskan kalau ada kesalahan yang dibuat siswa melalui WAG (bisa dengan chat atau voice note).	Siswa membuat dan menyampaikan laporan hasil kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran daring dilihat berdasarkan beberapa karakteristik yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. (2) Media pembelajaran yang digunakan mampu mengatasi kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit; (3) Penggunaan media online mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik; (4) Pelaksanaan pembelajaran membantu pembentukan kebiasaan yang positif, melahirkan kemampuan berpendapat, memperhatikan dan memikirkan satu pelajaran secara efektif. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat dengan rentangan skor (1-3), 1 = kurang, 2 = cukup, dan 3 = baik, diperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,90 dengan kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah e-service learning mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi melalui latihan

presentasi/menyampaikan hasil diskusi, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang positif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Parwati & Suharta, 2020).

1) Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal

Angket Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal yang disebarkan ke guru bertujuan untuk menjaring pendapat guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Angket yang disusun memuat 17 item pernyataan, sebagai berikut.

- (1) Pelaksanaan kegiatan pendidikan memerlukan adanya kerjasama dengan semua pihak, yaitu: guru, orang tua siswa, dan masyarakat.
- (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan konteks budaya lokal, dapat meningkatkan karakter positif siswa.

- (3) Perangkat pembelajaran yang disajikan memuat unsur-unsur kearifan lokal, seperti: cerita-cerita, petuah-petuah yang diwariskan secara turun temurun, akan mendorong siswa bisa belajar materi sambil menghayati nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut.
- (4) Pelaksanaan budaya lokal tertentu yang menggunakan konsep materi pelajaran secara informal, (seperti membuat sarana upacara/banten di Bali) sangat bagus diangkat sebagai konteks pembelajaran agar siswa bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri.
- (5) Pencantuman unsur-unsur budaya yang dianut oleh masyarakat setempat sebagai konteks pembelajaran, dalam buku siswa dan LKPD akan menarik siswa untuk mempelajari materi pelajaran.
- (6) Pelaksanaan pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai budaya lokal, akan melatih siswa untuk belajar sambil menghayati nilai-nilai luhur warisan nenek moyangnya.
- (7) Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal akan menumbuhkan kebiasaan siswa untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- (8) Dalam era new normal/era kebiasaan baru, menerapkan kantin kejujuran merupakan salah satu cara untuk melatih kejujuran siswa sejak dini.
- (9) Menyediakan tempat untuk pengembalian barang temuan/melaporkan kejadian-kejadian negatif disekitar siswa, atau melarang berbicara “kasar” merupakan cara-cara yang penting dilakukan untuk menguatkan karakter positif siswa.
- (10) Dalam upaya menumbuhkan karakter positif siswa, perlu melakukan inovasi model pembelajaran, misalnya: menerapkan pembelajaran matematika realistik Indonesia/PMRI, Kooptif, atau Problem solving dikaitkan dengan kearifan lokal.
- (11) Menjaga kebersihan, kelestarian, dan keasrian lingkungan perlu dibiasakan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air.
- (12) Melaksanakan kegiatan wajib membaca sumber-sumber bacaan tentang budaya lokal dan melaporkan hasilnya, misalnya selama 1 jam setiap hari sabtu, adalah kegiatan yang tepat untuk melatih sikap mandiri siswa.
- (13) Melakukan kegiatan outdoor/wisata pendidikan ke daerah-daerah pertanian, peternakan, atau perkebunan, merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa.
- (14) Berkunjung ke sanggar-sanggar seni, atau mengenal tradisi masyarakat merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan semangat gotong royong.
- (15) Rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari materi pelajaran, dapat ditumbuhkan dengan meminta siswa mencari informasi dari berbagai sumber secara langsung maupun searching di internet.
- (16) Sebelum pelajaran dimulai, guru sebaiknya menyampaikan topik materi yang akan dibahas, baik secara langsung maupun online, sehingga ketika pelajaran dimulai, siswa sudah siap dengan bahan-bahan yang telah mereka peroleh.
- (17) Dalam pelaksanaan pembelajaran, peran guru adalah menyediakan sarana diskusi (LKPD/lembar masalah/sarana untuk melakukan eksperimen/dll) dan memandu jalannya diskusi.

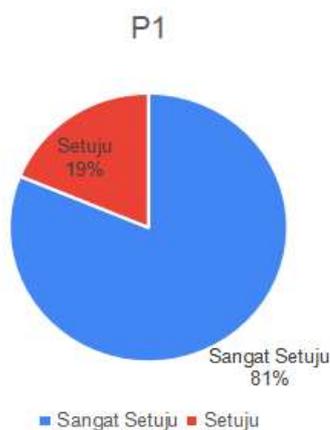
Hasil penyebaran angket pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal, disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5 Hasil Penyebaran Angket

Hasil	Pernyataan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Sangat Setuju	81%	69%	69%	75%	50%	50%	44%	50%	69%	63%	69%	31%	31%	25%	19%	38%	25%
Setuju	19%	31%	31%	25%	50%	50%	56%	50%	31%	38%	31%	69%	69%	75%	81%	63%	75%
Jumlah	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh responden menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa para guru setuju atau sangat setuju dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk menguatkan pengembangan karakter positif siswa.

Para guru sangat setuju kalau dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal melibatkan peran serta dan kerjasama dengan semua pihak, yaitu: guru, orang tua siswa, dan masyarakat, meliputi 81% menjawab sangat setuju dan 19% setuju, seperti pada diagram berikut.

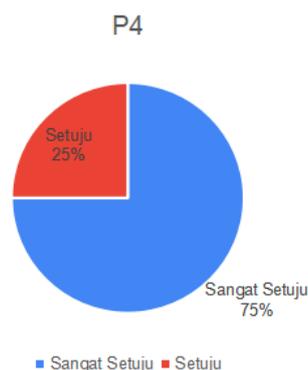


Gambar 3. Diagram P1

Dalam hal ini, sekolah dapat menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, ahli budaya untuk diundang ke sekolah sebagai guru model. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar langsung dari praktisi atau ahli di bidangnya masing-masing.

Selain itu, sebanyak 75% guru sangat setuju dan 25% setuju dengan pelaksanaan pembelajaran dengan mengaitkan konten dengan konteks budaya lokal tertentu (seperti membuat sarana upacara/banten di Bali menggunakan bentuk-bentuk geometri). Respon guru seperti pada

diagram berikut.



Gambar 4. Diagram P4

Dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep materi pelajaran secara informal di masyarakat, sangat bagus diangkat sebagai konteks pembelajaran matematika khususnya geometri, agar siswa bisa belajar secara lebih bermakna dan sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini telah berhasil dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari RPP yang dihasilkan oleh para guru berkualitas baik, media pembelajaran online yang dihasilkan sudah mampu memfasilitasi pelaksanaan dengan lebih efektif, pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik.

Beberapa saran yang dapat diajukan dari hasil pelaksanaan program ini adalah para guru perlu dilatih dan didampingi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan perlu ditingkatkan kerjasama dengan para praktisi atau ahli dalam bidang-bidang

yang relevan dengan materi pelajaran yang diberikan ke siswa, sehingga mereka merasa lebih siap dengan perubahan paradigma pembelajaran yang harus mereka lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, J., Bemby, B., & Sentosa, I. (2013). The Intelligence, Emotional, Spiritual Quotients and Quality of Managers. *Global Journal of Management and Business Research*.
- Alsabawy, A. Y., Cater-Steel, A., & Soar, J. (2016). Determinants of perceived usefulness of e-learning systems. *Computers in Human Behavior*.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.07.065>
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Eksresi Seni*.
<https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*.
- Dewi, I. G. A. A. O. (2018). Culture of tri hita karana on ease of use perception and use of accounting information system. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*.
<https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n2.131>
- Felicetti, M. (2016). Cultural Innovation and Local development: Matera as a Cultural District. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 223, 614–618.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.366>
- Halmar, M. (2018). Metode Komprehensif Dalam Pendidikan Karakter. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*.
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kata Pengantar. *Jakarta: KEMENDIKNAS*.
- Miles, M. B., & Huberman, M. a. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Universitas Indonesia UI Press*.
- Parwati, N. N., & Suharta, I. G. P. (2020). Effectiveness of the Implementations of Cognitive Conflict Strategy Assisted by e-Service Learning to Reduce Student's Mathematical Misconceptions. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(11), 102–118.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i11.11802>
- Parwati, N. N., & Trianasari. (2017). Educational Tourism Based on Tri Hita Karana. *Binus Business Review*, 7(3)(November 2016), 307–314.
<https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1815>
- Parwati, N.N.; Sudiarta, I G. P.; Mariawan, I. M. (2014). Pengintegrasian Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Bali dalam Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika untuk Membangun Karakter Positif Siswa SD Di Kabupaten Buleleng. In *Stranas Research Report, unpublisch: Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Parwati, N. N., & Suharta, I. G. P. (2020). Effectiveness of the implementation of cognitive conflict strategy assisted by e-service learning to reduce students' mathematical misconceptions. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*.
<https://doi.org/10.3991/IJET.V15I11.1180>

- Parwati, N. N., Tegeh, I. M., & Mariawan, I. M. (2018). Integrating the Values of Local Wisdom into the Learning Model: Building Positive Student Character. In *Educational Technology to Improve Quality and Access on a Global Scale*.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-66227-5_23
- Pham, L., Limbu, Y. B., Bui, T. K., Nguyen, H. T., & Pham, H. T. (2019). Does e-learning service quality influence e-learning student satisfaction and loyalty? Evidence from Vietnam. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*.
<https://doi.org/10.1186/s41239-019-0136-3>
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter Di Sekolah. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*.
<https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Suharta, Sudatha, Parwati. (2021). *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Daring Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa SDN 1 Baktiseraga*. Laporan PkM (tidak diterbitkan).Undiksha
- Sukmayadi, T. (2018). Meneropong Nilai-Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Adat Kampung Mahmud dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional PKn-Unnes*.
- Waldner, L., McGorry, S., & Widener, M. (2010). Extreme e-service learning (XE-SL): E-service learning in the 100% online course. *Journal of Online Learning and Teaching*.
- Walker, D. I., Roberts, M. P., & Kristjánsson, K. (2015). Towards a new era of character education in theory and in practice. *Educational Review*.
<https://doi.org/10.1080/00131911.2013.827631>
- Wesnawa, I. G. A., & Suastra, I. W. (2016). Tri hita karena (THK) concept in rural settlements ofbali. *Journal of Education and Social Sciences*, 3, 75–78.